ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPSI IFRS 16 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

(Skripsi)

Oleh:

ADILAH SABRINA MUTI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPSI IFRS 16 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

Oleh

Adilah Sabrina Muti'ah

Perubahan PSAK 30 menjadi PSAK 73 mengharuskan penyewa mengakui haknya dalam menggunakan aset sewa serta kewajibannya dalam membayar sewa untuk seluruh kegiatan dengan masa sewa lebih dari 12 bulan, sehingga penerapan PSAK 73 akan menyebabkan perubahan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan reaksi pasar saham bagi perusahaan terkait. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan serta pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar setelah implementasi PSAK 73. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di BEI yang mengeluarkan laporan keuangan dan telah menerapkan PSAK 73 pada tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 serta pengaruhnya terhadap reaksi pasar. Dengan menggunakan uji beda rata-rata, uji hipotesis (uji t dan uji determinasi) dan analisis regresi, hasil menunjukkan bahwa PSAK 73 yang mempengaruhi langsung aset, liabilitas, serta beban perusahaan, memberikan perbedaan yang signifikan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) tahun 2020 namun tidak menghasilkan reaksi pasar. Sedangkan pada *Total Asset Turnover* (TAT), PSAK 73 tidak memberikan perbedaan yang signifikan namun menghasilkan reaksi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan PSAK 30 menjadi PSAK 73 tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, melainkan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Kata Kunci: PSAK 73, *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER IMPLEMENTATION OF PSAK 73 ADOPTION OF IFRS 16 AND THEIR EFFECT ON MARKET REACTION (Empirical Study on Infrastructure, Transportation, and Logistics Companies Listed on the IDX)

By

Adilah Sabrina Muti'ah

Changes in PSAK 30 to PSAK 73 requires lessees to recognize their right to use leased assets and their obligations to pay rent for all activities with a lease term of more than 12 months, so the adoption of PSAK 73 will cause changes in the recording of the company's financial statements that can affect financial performance and market reactions. shares of related companies. This study aims to examine differences in the financial performance of companies and the effect of financial performance on market reactions after the implementation of PSAK 73. The object of this research is the infrastructure, transportation, and logistics sector companies listed on the IDX that issue financial statements and have implemented PSAK 73 in 2020. The data used in this study were taken from the company's financial statements for 2019 and 2020. This study examines the differences in financial performance before and after the implementation of PSAK 73 and its effect on market reactions. By using the average difference test, hypothesis testing (t test and determination test) and regression analysis, the results show that PSAK 73 which directly affects the assets, liabilities, and expenses of the company, provides a significant difference in the Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Assets (ROA) in 2020 but did not produce a market reaction. While in Total Asset Turnover (TAT), PSAK 73 does not provide a significant difference but produces a market reaction. This shows that the change from PSAK 30 to PSAK 73 is not a consideration for investors in making investment decisions, but rather considers the company's ability to generate income.

Keywords: PSAK 73, *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPSI IFRS 16 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)

Oleh

ADILAH SABRINA MUTI'AH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPSI IFRS 16 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI PASAR (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)**

Nama Mahasiswa : *Adilah Sabrina Muti"ah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031062

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 19751026 200212 2002

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19881124 201504 2004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.**

Sekretaris : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**

Penguji : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilah Sabrina Muti'ah

NPM : 1811031062

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berujudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 73 Adopsi IFRS 16 Serta Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 15 Juni 2022

Adilah Sabrina Muti'ah

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Adilah Sabrina Muti'ah, dilahirkan di Bogor pada tanggal 8 Mei 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yangdilahirkan dari pasangan Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Si. dan Ir. Mardiani, M.Si.

Penulis mengawali pendidikan di TK IT Qurrota A'yun dan SD IT Permata Bunda di Bandarlampung, kemudian melanjutkan SMP IT di Darul Quran Mulia di Bogor, dan SMA Perguruan Al Kautsar di Bandarlampung serta lulus pada tahun2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi. Penulis dipercaya menjadi bagian dari HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) sebagai anggota dan pengurus di Bidang 1 (Akademik dan Wawasan Mahasiswa Akuntansi FEB Unila) pada kepengurusan periode 2020/2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di luar kampus dan menjadi anggota kepengerusan divisi media di Komunitas Jendela Lampung pada tahun 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samsul Rizal dan Ibunda Mardiani.

Terima kasih atas segala dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tiada tara, yang tidak perna lupa menyebut namaku dalam tiap sujud dan doanya. Terima kasih sudah mendampingi hingga sampai pada titik ini dan untuk kedepannya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamin.

Saudara dan Teman-Teman.

Terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat, serta saran-saran yang selalu diberikan yang dapat membantu aku mencapai titik ini. Terima kasih sudah menjadi yang selalu ada dan memberikan kenangan bahagia selama ini. Semoga Allah memberikan perlindungan dan memperlancar segala urusannya. Aamin.

Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga menjadi suatu keberkahan dan selalu diberikan kebahagiaan serta

kesehatan oleh Allah SWT.

Amiin.

Almamaterku. Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 73 Adopsi IFRS 16 serta pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)". Penyusunan skripsi guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Komaruddin, S.E., M.E., CA., CPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Abi yang tercinta Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Si, Umi yang tercinta Ir. Mardiani, M.Si., serta keempat saudari-saudariku tercinta yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan kasih sayang, serta turut mendoakan kesuksesanku di dunia dan akhirat.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.

11. Sahabat-sahabatku, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membersamai selama masa perkuliahanku hingga kedepannya, selalu ada dalam suka dukaku, dan selalu memberi dukungan, serta doa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan daloam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 15 Juni 2022

Adilah Sabrina Muti'ah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI **2**
DAFTAR GAMBAR **5**
DAFTAR LAMPIRAN **6**
BAB I PENDAHULUAN **7**
1.1 Latar Belakang 7
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Landasan Teori 14
2.1.1 Teori Fundamental 14
2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 15
2.1.3 PSAK 73 atas Sewa 16
2.1.4 Kinerja Keuangan 20
2.1.5 Reaksi Pasar 21
2.2 Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Konseptual 24
2.4 Pengembangan Hipotesis 25
2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Setelah Penerapan PSAK 73: Sewa 25
2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Setelah Penerapan PSAK 73: Sewa 27
BAB III **30**
METODE PENELITIAN **30**
3.1 Jenis Dan Sumber Data 30
3.2 Populasi Dan Sampel 30
3.3 Definisi Operasional Variabel 34
3.4 Metode Analisis Data 37

3.4.1. Statistik Deskriptif 37
3.4.2. Uji Beda Rata-Rata (*Paired Sample t-Test*) 37
3.4.3. Uji Asumsi Klasik 37
3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda 38
3.4.5. Pengujian Hipotesis 39
BAB IV 40
HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1. Statistik Deskriptif 40
4.2. Uji Beda Rata-Rata 43
4.2.1. Uji Normalitas 43
4.2.2. Uji Beda Rata-Rata 43
4.3. Pembahasan Hipotesis 1 44
4.4. Uji Pengaruh 46
4.4.1. Uji Asumsi Klasik 46
4.4.2. Analisis Regresi 49
4.5. Pembahasan Hipotesis 2 51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 57
5.1. Kesimpulan 57
5.2. Keterbatasan Penelitian 58
5.3. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Total Aset Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik Tahun 2019 – 2020 (Dalam Juta Rupiah) 9
Tabel 2. Perbandingan Total Liabilitas Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik Tahun 2019 – 2020 (Dalam Juta Rupiah) 9
Tabel 3. Perbandingan Kebijakan PSAK 30 dan PSAK 73: Sewa 16
Tabel 4. Peninjauan Penelitian Terdahulu 23
Tabel 5. *Purposive Sampling* Penelitian 30
Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan 31
Tabel 7. Statistik Deskriptif 40
Tabel 8. Uji Normalitas 43
Tabel 9. Uji Beda Rata-Rata 43
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas 47
Tabel 12. Hasil Uji Statistik t 50
Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi 50
Tabel 14. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 24
Gambar 2. Perubahan Debt to Asset Ratio Setelah Implementasi PSAK 73..... 41
Gambar 3. Perubahan Total Asset Turnover Setelah Implementasi PSAK 73 42
Gambar 4. Perubahan Return on Asset Setelah Implementasi PSAK 73 43
Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2019 48
Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2020 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Debt Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Average Abnormal Return 64
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Uji Beda Rata-Rata 69
Lampiran 3. Tabel Hasil Uji Beda Rata-Rata 69
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Uji Pengaruh 69
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas 70
Lampiran 6. Hasil Uji t 70
Lampiran 7. Hasil Uji Determinasi 70

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perubahan lingkungan yang berbeda-beda di tiap negara membutuhkan penyesuaian dalam standar akuntansi agar pelaporan keuangan dapat merefleksikan keadaan sebenarnya dari suatu keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibuat guna memberikan informasi terkait keuangan dan kinerja suatu perusahaan, memberikan pedoman tindakan dan aturan bagi para akuntan publik, memberikan dasar pengenaan pajak dan regulasi ekonomi negara, serta menumbuhkan dan meningkatkan daya tarik ilmu akuntansi (Belkaoui, 2017).

Penyeusaian standar akuntansi yang dilakukan dengan mencabut atau mengganti SAK haruslah melalui tahap identifkasi dan konsultasi isu bersama DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia), melaksanakan riset terbatas, kemudian penbahasan materi, pengesahan serta pubikasi Draf Eksposour (DE), mengadakan *public hearing*, mengadakan *limited hearing* (apabila diperlukan), pembahsan tanggapan publik, dan pengesahaan SAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

International Finacial Reporting Standard (IFRS), melalui Hoogervorst, menemukan bahwa diperkirakan perusahaan yang menggunakan IFRS atau *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) memiliki US$3.3 trilun komitmen sewa dengan lebih dari 85% komitmen sewa diberi label sebagai "sewa operasi" dan tidak dicatat di neraca. Sehingga akuntansi terkait sewa dinilai kurang komparabilitas bagi perusahaan penyewa dan pesewa yang mencatat sewanya secara berbeda. Dengan besarnya perbedaan nilai tersebut dapat mempengaruhi investor serta pemangku kepentingan perusahaan dalam memperoleh gambaran keadaan sebenarnya dari aset dan liabilitas terkait sewa perusahaan, serta sulit dalam membandingkan aset

perusahaan yang melakukan kegiatan sewa dan mengestimasi jumlah kewajiban *off balance sheet* (Hoogervorst, 2016).

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Indonesia resmi menganut standar akuntansi IFRS secara efektif, dimana sebagian besar IFRS telah diaopsi oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) hingga saat ini (Ahalik, 2019). Pengadopsian IFRS ke dalam PSAK dilakukan dengan tujuan agar pelaporan keuangan di Indonesia sesuai dengan kualitas dan standar internasional yang berlaku sehingga perusahaan di Indonesia dapat disandingkan dengan perusahaan global (Media Digital, 2019). Alasan tersebutlah yang kemudian membuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyetujui DE berisi PSAK 73 tentang Sewa pada tanggal 26 April 2017 yang diadopsi dari IFRS 16 tentang *Leases* yang menjelaskan bahwa penyewa harus mengakui liabilitas dan asetnya bagi seluruh sewa dengan ketentuan masa sewa harus lebih dari dua belas bulan guna menggambarkan haknya dalam menggunakan aset yang merepresentasikan kewajibannyai dalam membayar sewa. PSAK 73 ini mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2019 bagi yang telah menerapkan PSAK 72 dan berlaku efektif dari 1 Januari 2020 bagiperusahaan lainnya (Safitri et al., 2019).

Sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik di Indonesia memiliki kegiatan sewa yang cukup besar. Dimana dalam sebagian besar pelaksanaan operasionalnya, perusahaan menggunakan aset yang disewa untuk dapat menghasilkan laba. Sektor infrastruktur berperan dalam pengadaan dan pembangunan infrastruktur yang terbagi dalam perusahaan penyedia transportasi, penyedia operator infrastruktur transportasi, penyedia jasa logistik dan pengantaran, perusahaan telekomunikasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, dan perusahaan utlitas. Sementara sektor transportasi dan logistik di Indonesia mencakup perusahaan yang meiliki peran dalam kegiatan perpindahan dan pengangkutan yang terdiri dari penyedia transportasi, dan perusahaan penyedia jasa logistik dan pengataran (Bursa Efek Indonesia, 2018). Penerapan PSAK 73 atas sewa ini memberikan dampak terhadap total aset dan liabilitas perusahaan dengan mengalami

peningkatan yang tinggi. Berikut data total aset dan liabilitas tahun 2019 dan 2020 pada beberapa perusahaan infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Perbandingan Total Aset Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik Tahun 2019 – 2020 (Dalam Juta Rupiah)

Nama Perusahaan	2019	2020	%
PT Smartfren Telecom Tbk.	Rp 27.650.462	Rp 38.684.276	40%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Rp 221.208	Rp 246.943	12%
PT Garuda Indonesia Tbk.	Rp 4.455	Rp 10.789	142%
PT AirAsia Indonesia Tbk.	Rp 2.613.070	Rp 6.080.516	133%
PT Dewata Freightinternational Tbk.	Rp 275.487	Rp 283.270	3%
PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	Rp 107.721	Rp 128.677	19%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Perbandingan Total Liabilitas Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik Tahun 2019 – 2020 (Dalam Juta Rupiah)

Nama Perusahaan	2019	2020	%
PT Smartfren Telecom Tbk.	Rp 14.914.975	Rp 26.318.344	76%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Rp 103.958	Rp 126.054	21%
PT Garuda Indonesia Tbk.	Rp 3.873	Rp 12.733	229%
PT AirAsia Indonesia Tbk.	Rp 2.410.942	Rp 8.990.927	273%
PT Dewata Freightinternational Tbk.	Rp 149.811	Rp 207.781	39%
PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	Rp 41.260	Rp 43.519	5%

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2020 PT Sarana Menara Nusantara Tbk, yang merupakan perusahaan infrastruktur dengan kegiatan utama penyewaan tower telekomunikasi terbesar di Indonesia, melaporkan kenaikan pendapatan perusahaannya sebesar 19,3%

dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pada tahun 2020 perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan penyewaan tower pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Perusahaan memiliki keyakinan bahwa peningkatan laba pada tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya kepentingan peran perusahaan infrastruktur telekomunikasi dalam pemulihan akibat pandemi Covid-19 yang ditunjukkan oleh peningkatan kebutuhan infrastruktur seluler di masyarakat Indonesia, serta peningkatan tren digitalisasi yang cukup kuat terjadi di Indonesia mulai dari fungsi *e-commerce, fintech,* ataupun pasar modal (Nur, 2020).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan investor guna mendukung pertumbuhan kekayaan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan (Yulindasari & Raharjo, 2017). Dalam mengestimasi pengembalian (*return*) yang dapat diterima, para investor dapat menggunakan analisis, yaitu analisis fundamental yang menilai kinerja suatu perusahaan sebagai tolok ukur. Selain itu, informasi pada laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu media bagi para investor dalam mengestimasi harga saham suatu perusahaan (Yulindasari & Raharjo, 2017). Sehingga ketika perubahan harga saham terjadi, maka akan mengindikasikan reaksi pasar karena adanya perbedaan yang besar antara *actual return* dan *expected return.* Oleh karena itu, implementasi PSAK 73 pada laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan dapat memberikan reaksi pasar bagi perusahaan terkait (Edwantiar, 2016).

Perubahan dan penerapan PSAK 73 yang diaposi dari IFRS 16 menggantikan PSAK 30 mendukung para peneliti untuk memberikan analisis-analisisnya terkait dampak implementasi PSAK 73 terhadap perusahaan. Pada penelitian mengenai implementasi PSAK 73 dan dampaknya pada kinerja keuangan bagi industri pertambangan, manufaktur, dan jasa yang terdaftar di BEI, menyimpulkan bahwa kapitalisasi sewa memberikan dampak terbesar pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor jasa (Safitri et al., 2019). Sejalan dengan hasil tersebut, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mudzakir dan Barokah yang membahas mengenai reaksi pasar pada saat pengunuman, pengesahan, serta penerepan PSAK 73

tentang Sewa pada perusahaan sektor penerbangan, retail, grosir, kesehatan, jasa profesional, serta transportasi dan logistik, menyimpulkan bahwa reaksi pasar yang terjadi di sekitar tanggal pengesahan DE PSAK 73, pengesehan PSAK 73, serta penerapan PSAK 73 menghasilkan reaksi pasar yang positif. Selain itu, di sekitar tanggal mendengar pendapat publik tentang DE PSAK 73 menghasilkan reaksi pasr yang negatif (Mudzakir & Barokah, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Safitri et al. (2019) mengenai dampak dari implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada industri pertambangan, manufaktur, serta jasa di BEI. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel dependen, yaitu reaksi pasar, dengan variabel independen yaitu kinerja keuangan setelah implementasi PSAK 73. Menurut Mudzakir (2020) penerapan PSAK 73 akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan reaksi tertentu terhadap pasar modal. Pada perusahaan sektor jasa profesional, retail, penerbangan, grosir, kesehatan, serta transportasi dan logistik saat pengesahan DE PSAK 73, pengesehan PSAK 73, serta penerapan PSAK 73 menghasilkan reaksi pasar yang positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Kinerja Keuangan dan Reaksi Pasar dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 73 serta Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di BEI)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang penulis dapat susun adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar setelah penerapan PSAK 73 pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis dapat susun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris terkait perbedaan kinerja keuangan, antara sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh implementasi PSAK 73 terhadap reaksi pasar perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung masupun tidak langsung bagi pihak-pihak tertentu. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang yang memiliki topik berkaitan.
b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menjadikannya salah satu sumber informasi terkait penerapan PSAK 73 atas sewa adopsi IFRS 16 yang menggantikan PSAK 30, kinerja keuangan, dan reaksi pasar perusahaan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi atas informasi dan wawasan dalam mengetahui kinerja keuangan dan reaksi pasar serta penerapan PSAK 73 pada perusahaan terkait.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai salah satu sumber informasi dan referensi dalam menilai dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan dan reaksi pasar perusahaan terkait. Sehingga perusahaan dapat menyesuaikan diri pada perubahan PSAK 30 dengan tetap meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pasarnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fundamental

Menurut Jogiyanto (2017), investor sering menggunakan 2 (dua) pendekatan dalam menilai dan menganalisis sahamnya di pasar modal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah studi mengenai perekonomian, perindustrian, serta kondisi perusahaan guna mengkaji dan menghitung nilai perusahaan. Pada analisis fundamental lebih fokus kepada data-data yang menjadi kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat digunakan dalam menilai harga saham perusahaan apakah telah terapresiasi secara benar. Tujuan dilakukannya analisis fundamental ini adalah menentukan posisi nilai saham apakah *under-priced* atau *over-priced.* Sebuah saham dapat dikatakan *under-priced* apabila harga suatu saham tersebut lebih kecil di pasar daripada harga wajarnya atau nilai intrinsiknya. Sebaliknya, sebuah saham dapat dikatakan *over-priced* bilamana harga suatu saham di pasar modal lebih besar daripada nilai wajar atau nilai intrinsiknya (Jogiyanto, 2017).

Dalam analisis fundamental mempunyai landasan kepercayaan yaitu nilai saham perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan penerbit saham terkait (Husnan, 2015). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan seluruh data dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang merupakan laporan realisasi dan kegiatan perusahaan pada periode terkait (Prastowo, 2016). Alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan disebut dengan rasio keuangan (Kasmir, 2016).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal atau isyarat adalah suatu tindakan perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi para investornya mengenai pandangan manajamen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2015). Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai alat pemantau atau pengkonfirmasi peristiwa-peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang telah terjadi yang mempengaruhi keuangan perusahaan (Suganda, 2018). Laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai laporan akuntansi pada periode tertentu dapat memberikan manfaat bagi perusahaan serta pengambil keputusan dalam mengidentifikasi nilai perusahaan pada periode terkait. Oleh karena itu, jika manajer perusahaan menginginkan ekspektasi yang tinggi dari pertumbuhan perusahaan ke depannya, maka manajer akan memberikan sinyal tersebut melalui laporan akuntansinya. Ketika investor dapat mempercayai ekspektasi tersebut, maka harga saham akan meningkat sehingga menguntungkan pemegang saham maupun perusahaan (Jogiyanto, 2017).Selain itu, manajemen perusahaan juga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) mengenai ekspektasi perusahaan ke depannya. Manajemen perusaahaan mengusahakan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang dapat meningkatkan minat para pemangku kepentingan, terutama bagi *shareholders,* atau pemilik saham (Suwardjono, 2016). Namun manajer perusahaan juga dapat memberikan sinyal negatif (*bad news*) dengan pertimbangan dampak ekonomi ataupun kredibilitas perusahaan (Jogiyanto, 2017). Oleh karena itu, sinyal positif maupun negatif dapat diberikan perusahaan sebagai dampak dari perubahan metode akuntansi atau aturan dalam penyusunan informasi akuntansi seperti PSAK 73 yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan penialaian kembali sewanya, sehingga perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut melalui sinyal yang diberikan kepada investor dan *shareholder* dalam kinerja keuangan dan harga saham pada periode terkait.

2.1.3 PSAK 73 atas Sewa

Sewa merupakan sebuah bentuk perjanjian kontraktual yang dilakukan oleh 2 (dua) belah pihak, yaitu pemberi sewa (*lessor*), atau pemilik aset yang disewakan, dan penyewa (*lessee*) atau pengguna aset yang disewakan (Subramanyam, 2017). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) PSAK 73: Sewa ini menetapkan prinsip pada pengungkapan sewa, pengukuran, pengakuan, serta penyajiannya. Tujuan utamanya yaitu agar pada laporan keuangannya, pesewa dan penyewa dapat menyajikan informasi relevan yang menggambarkan transaksi sewa denga benar (PSAK 73, 2017).

PSAK 73 menjelaskan bahwa penyewa harus mengakui liabilitas dan asetnya untuk semua sewa dengan ketentuan masa sewa harus lebih dari 12 bulan. Tujuannya untuk menggambarkan haknya untuk menggunakan aset yang merepresentasikan kewajibannya dalam membayar sewa. PSAK 73 juga menjelaskan model akuntansi untuk pesewa. Pesewa tetap mengelompokkan sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, sebagaimana yang ditentukan oleh PSAK 30 sebelumnya, pesewa juga mencatat dua jenis sewa dengan catatan yang berbeda. Adapun perbandingan kebijakan antara PSAK 30 dan PSAK 73 atas Sewa, yaitu:

Tabel 3. Perbandingan Kebijakan PSAK 30 dan PSAK 73: Sewa

No.	Keterangan	PSAK 30	PSAK 73
1.	Model Akuntansi	Mengelompokkan sewa menjadi 2 (dua): 1) Sewa Pembiayaan, (2) Sewa Operasi	Menggunakan model akuntansi tunggal
2.	Pengakuan dan pengukuran bagi Penyewa	Aset serta liabilitas diakui pada nilai wajar aset, atau nilai kini pembayaran sewa minimumnya, jika nilai kini aset lebih rendah dari nilai wajarnya.	Mengakui aset hak guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas pada laporan posisi keuangan. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, sementara liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan.
3.	Pengakuan dan Pengukuran bagi	Mengelompokkan sewa menjadi sewa operasi atau	Pengakuan dan pengukuran bagi pesewa tetap sama

	Pesewa	sewa pembiayaan dengan mencatatnya secara berbeda	dengan PSAK 30, namun terdapat tambahan mengenai eksposur risiko sewa

Sumber: PSAK 30 dan PSAK 73: Sewa

Pada Draf Eksposur PSAK 73 menjelaskan terkait ruang lingkup dari penerapan PSAK 73, yaitu seluruh sewa atas aset tak berwujud lain diperbolehkan, kecuali:

a. Sewa dalam kegiatan eksplorasi/penambangan sumber daya seperti minral, gas, minyak dan sumber daya lain yang tidak bisa diperbarui.
b. Sewa yang dijelaskan pada PSAK 69, yaitu sewa biologis.
c. Perjanjian terdapat pada ISAK 16, yaitu sewa dalam konsensi jasa.
d. Lisensi dalam PSAK 72, yaitu kekayaan intelektual.
e. Hak bagi penyewa dalam PSAK 19 yaitu perjanjian lisensi untuk hal-hal seperti film, rekaman video, dll.

2.1.1.1 PSAK 73: Sewa bagi Penyewa

PSAK 73 mengatur pengakuan dan pengukuran sewa bagi penyewa, yaitu dengan mengakui aset hak guna pada bagian aset tetap dengan mengukurnya pada biaya perolehan, sedangkan pada sisi libilitas jangka panjang mengakui liabilitas sewa dengan mengukurnya pada nilai kini pembayaran sewa yang masih harus dibayar/belum dibayar pada tanggal permulaan. Kemudian sewa dibayarkan dengan mengdiskontokan suku bunga implisit atau inkrrmental jika suku bunga kegiatan sewa tidak dapat ditentukan. Pembayaran sewa yang termasuk pengukuran liabilitas sewa adalah (PSAK 73, 2017):

1. Pembayaran yang dilakukan secara tetap (termasuk substansi) yang dikurangi oleh piutang insentif sewa;
2. Pembayaran sewa yang bergantung pada indeks atau suku bunga saat tanggal permulaan (Paragraf 28);
3. Jumlah yang akan dibayar oleh penyewa pda jaminan nilai residual;

4. Jika pada biaya perolehan aset hak guna memungkinkan penyewa untuk melakukan opsi beli, maka penyewa melakukan penyusutan aset hak guna sejak tanggal permulaan hingga akhir masa/umur manfaat aset pendasar;
5. Jika tidak melakukan opsi beli, maka penyewa melakuan penyusutan aset hak guna sejak tanggal permualaan hingga tanggal yang lebih awal dari umur manfaatnya atau akhir masa sewanya;

Pada saat kegiatan sewa perusahaan telah memenuhi syarat klasifikasi sewa untuk PSAK 73, maka perusahaan harus melakukan pengukuran kembali atas sewa tersebut dimana perusahaan sebagai penyewa harus mengakui aset hak guna, liabilitas sewa hak guna, depresiasi aset hak guna, dan pengakuan atas biaya bunga. Jurnal yang dibuat oleh penyewa berdasarkan PSAK 73 atas Sewa pada tanggal perolehan aset hak guna dan pembayaran sewa awal adalah sebagai berikut (Ahalik, 2019):

1. Peningkatan jumlah yang tercatat guna merefleksikan bunga terhadap liabilitas sewa;
2. Pengurangan jumlah yang tercatat guna merefleksikan akun sewa yang sudah diabayarkan;
3. Melakukan pengukuran kembali jumlah yang tercatat guna merefleksikan peninjauan/penilaian kembali atau modifikasi sewa atau guna merefleksikan pembayaran sewa, tetap dilakukan secara substansi revisian.

Pada saat kegiatan sewa perusahaan telah memenuhi syarat klasifikasi sewa untuk PSAK 73, maka perusahaan harus melakukan pengukuran kembali atas sewa tersebut dimana perusahaan sebagai penyewa harus mengakui aset hak guna, liabilitas sewa hak guna, depresiasi aset hak guna, dan pengakuan atas biaya bunga. Jurnal yang dibuat oleh penyewa berdasarkan PSAK 73 atas Sewa pada tanggal perolehan aset hak guna dan pembayaran sewa awal adalah sebagai berikut (Ahalik, 2019):

Aset Hak Guna	XXX	
Liabilitas Sewa		XXX
Liabilitas Sewa	XXX	

Kas		XXX

Aset hak guna dan liabilitas sewa pada pencatatan awal diakui secara penuh sebesar nilai kini aset hak guna atau sebesar nilai kini pembayaran sewa selama masa kontrak. Pada akhir periode, perusahaan akan mencatatkan penyesuaian atas beban bunga liabilitas sewa dan beban penyusutan aset hak guna berdasarkan PSAK 73. Jurnal penyesuaian yang dibuat oleh penyewa pada akhir periode adalah sebagai berikut (Ahalik, 2019):

Biaya Bunga	XXX	
Hutang Bunga		XXX
Biaya Penyusutan	XXX	
Akumulasi Penyusutan		XXX

Selanjutnya perusahaan melakukan pembayaran sewa setiap periodenya disertai oleh pembayaran bunga berdasarkan tingkat suku bunga kontrak atau dapat menggunakan tingkat suku bunga inkremental. Jurnal yang dibuat oleh penyewa pada tanggal pembayaran sewa adalah sebagai berikut (Ahalik, 2019):

Liabilitas Sewa	XXX	
Hutang Bunga	XXX	
Kas		XXX

Penyewa dalam PSAK 73 menyajikan serta mengungkapkan pengukuran kembali sewanya dalam posisi keuangannya atau pada catatan atas laporan keuangan perusahaan, sementara aset hak guna dilaporkan secara terpisah dari aset-aset yang lainnya serta liabilitas sewa juga dilaporkan secara terpisah dari liabilitas-libilitas lainnya. Kemudian mengungkapkan tentang sewanya pada catatan laporan keuangan atau terpisah dari laporan keuangan perusahaannya.

2.1.1.2 PSAK 73: Sewa bagi Pesewa

Berdasarkan PSAK 73, pesewa tetap melaporkan sewanya dalam sewa operasi (*operating lease*) atau sewa pembiayaan (*finance lease*) dan mencatatnya secara berbeda dengan melanjutkan syarat ayang terdapat dalam PSAK 30 (Ikatan Akuntan

Indonesia, 2017). Pesewa melaporkan jumlah atas sewanya untuk periode terkait sebagai berikut (PSAK 73, Paragraf 90) :

1. Bagi sewa pembiayaan (*finance lease*), yaitu laba atau rugi penjualan, penghasilan atas investasi sewa, serta penghasilan dari pembayaran sewa variabel tidak termasuk ke dalam pengukuran investasi neto sewa;
2. Bagi sewa operasi (*operating lease*), penghasilan dari sewa, secara terpisah melaporkan penghasilan yang terkait pembayaran sewa variabel tidak bergantung oleh suatu indeks dan atau suku bunga.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan menerapkan aturan-aturan pelaporan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). PSAK yang merupakan peraturan dalam menyusun laporan keuangan, pada tahun 2017 menetapkan PSAK 73 mengenai sewa sebagai pengganti PSAK 30, dimana hal ini akan memberikan perubahan terhadap aturan dalam penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan kinerja perusahaan akan terdampak. Perubahan akibat PSAK 73 kemungkinan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan PSAK 73 yang menjelaskan bahwa penyewa harus mengakui liabilitas dan asetnya untuk seluruh sewa dengan ketentuan masa sewa harus lebih dari 12 bulan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang dapat diterangkan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kapabilitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunaskan kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, 2017). Menurut Kasmir (2016), untuk mengukur rasio

solvabilitas pada umumnya memiliki 5 (lima) jenis rasio yang dapat digunakan. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengingat penerapan PSAK 73 menitik beratkan pada pehitungan kembali sewa yang berdampak pada aset hak guna perusahaan serta liabilitas perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016), rasio aktivitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas penggunaan aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan sebagai sumber daya suatu perusahaan. Rasio aktivitas secara umum memiliki 6 (enam) rumus rasio aktivitas, namun pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* yang memproksikan perbandingan pendapatan dan total aset perusahaan (Kasmir, 2016).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian atas tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas secara umum memiliki 4 (empat) macam analisis utama yang dapat digunakan. Namun pada penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mengingat dalam PSAK 73 pengukuran kembali sewa akan berdampak salah satunya pada aset perusahaan.

2.1.5 Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan tanggapan atau sebuah respon yang diakibatkan oleh adanya suatu informasi, baik dari eksternal maupun internal perusahaan, yang menimbulkan perubahan dalam pasar, khususnya pasar modal (Suganda, 2018).

Peristiwa yang terdapat informasi di dalamnya dapat menimbulkan reaksi pada pasar saham perusahaan. Peristiwa tersebut bisa jadi merupakan *surprise* atau merupakan hal yang tidak diharapkan (*unexpected return*). Oleh karena itu, semakin besar kejutan yang

diberikan, maka akan semakin besar pula reaksi pasar yang ditunjukkan. Reaksi pasar pada umumnya diproksikan dengan *abnormal return*. Reaksi pasar dapat dilihat berdasarkan apakah terdapatnya perubahan pada harga saham perusahaan terkait. Harga saham, yaitu nilai suatu sahaam, merupakan cerminan atas kekayaan suatu perusahaan, dimana perubahan harga saham dapat ditentukan berdasarkan kuatnya penawaran dan permintaan di bursa atau pasar sekunder. Reaksi pasar yang dihasilkan dapat diukur dengan menggunakan *average abnormal return* (Jogiyanto, 2017).

1. Average Abnormal Return (AAR)

Pengujian terhadap reaksi pasar secara empiris adalah dengan menggunakan indikator *abnormal return.* Menurut Jogiyanto (2017), *abnormal return* (*excess return)* merupakan keadaan dimana *return actual* atau *return* yang sesungguhnya terjadi lebih besar dibandingkan *return* normal suatu saham perusahaan. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh para investor, atau biasa disebut sebagai *return* ekspektasian (*expected return*). Oleh karena itu, *return* tidak normal adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*). Dalam menentukan *return* ekspektasian terdapat 3 (tiga) model yang bisa digunakan yaitu *mean-adjusted model, market model, dan market adjusted model* (Jogiyanto, 2017).

Dalam penelitian ini, reaksi pasar diukur dengan menggunakan *average abnormal return* mengingat perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah banyak sehingga mneggunakan rata-rata dalam pengukurannya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market-adjusted model,* dimana dalam penggunaan *market-adjusted model* tidak menggunakan periode estimasi karena dalam model ini *expected return* diestimasi dengan didasarkan pada *return* indeks pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menyusun dengan melakukan peninjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah:

Tabel 4. Peninjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelia Safitri, Utami Puji Lestari, Ida Nurhayati (2019) Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Manufaktur, Pertambangan, dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Kapitalisasi Konstruktif Sewa dan Rasio Keuangan.	Diantara sektor manufaktur, pertambangan, dan jasa, rata-rata rasio solvabilitas mengalami peningkatan pada sektor jasa. Serta rata-rata rasio profitabilitas perusahaan jasa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan industri lainnya.
2.	Meryem Ozturka and Murat Sercemelib (2016) *Impact of New Standard "IFRS 16 Leases" Statement of Financial Position and Key Ratios : a Case Study on an Airline Company in Turkey*	*Capitalization Method of Constructive Lease*	*This research concludes that there is an increase in the company's liabilities by 52,2%, a decrease in company's equity by 12,5%, and an increase in total assets by 29,3% in assumption that the company's lease period are 8 years, 10% of interest rate is, and the lease life of the assets have been consumed by half of it*
3.	Hendri Josep Saing, Amrie Firmansyah (2021) *The Impact of PSAK 73 Implementation on Leases in Indonesia Telecommunication Companies*	*Financial Performance*	*The new standard* (PSAK 73) *implementation impacts on asset and liability's company wich increase both items. The impact is an increase in DAR and DER because the implementation will increase the cost of capital borne of the company. But on the other side, the ROA and the ROE have increased.*
4.	Robert Sunarko dan Raymundus Parulian Sitohang (2011) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga	Rasio Keuangan	Rasio lancar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sementara rasio ROE, Profit margin, *total asset turnover*, dan *debt ratio* memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap harga saham

	Saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia		perusahaan.
5.	Velia Monica (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Reaksi Pasar antara Sebelum dan Sesudah Penerbitas ISAK 31 pada Perusahaan Penyewaan Tower Telekomunikasi di Indonesia	Kinerja Keuangan dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR)	Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) tidak terdapat perbedaan pada rasio lancar (*Current Ratio)*, 2) tidak ada perbedaan pada *total debt ratio*, 3) tidak ada perbedaan pada *return on asset*, 4) tidak ada perbedaan pada *price to book value*, 5) terdapat perbedaan pada *cumulative abnormal return* secara signifikan pada antara sebelum dan sesudah implementasi ISAK 31.

2.3 Kerangka Konseptual

Menilik penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

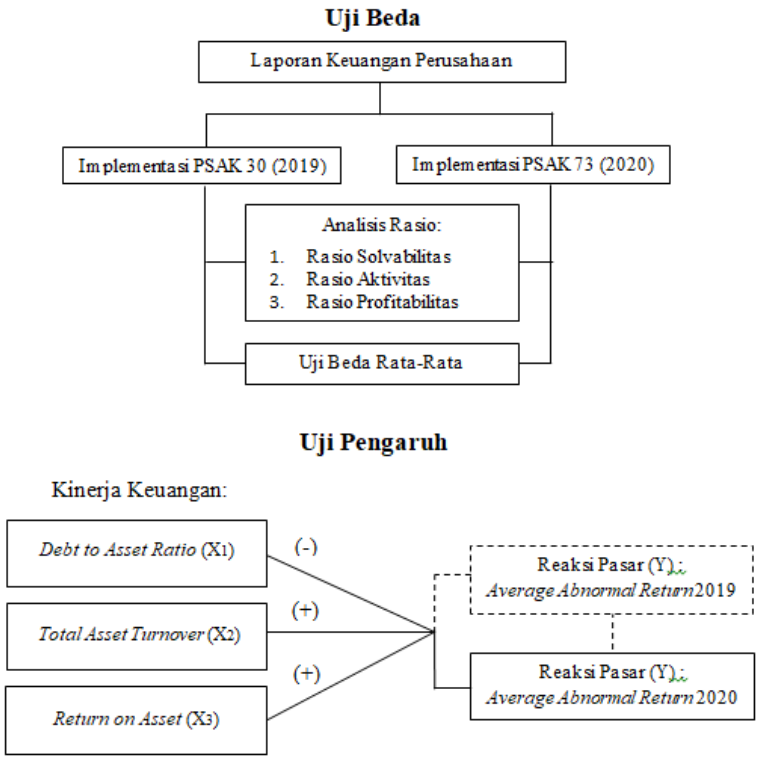

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Setelah Penerapan PSAK 73: Sewa

1. Perbedaan *Debt to asset Ratio* Setelah Implementasi PSAK 73

Sesuai dengan teori fundamental yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan menerapkan aturan-aturan pelaporan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio solvabilitas yang menilai sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri et al. (2019) mengungkapkan bahwa terjadi dampak kapitalisasi sewa terbesar pada perusahaan sektor jasa yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sejalan dengan penelitian tersebut, Öztürk & Sercemeli (2016) juga mengatakan bahwa terjadi peningkatam dalam liabilitas perusahaan penerbangan dan peningkatan nilai aset perusahaan yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio (DAR).*

Ketika suatu perusahaan menerapkan PSAK 73, maka liabilitas dan aset akan dipengaruhi secara langsung dengan meningkatnya nilai liabilitas maupun aset perusahaan. Sehingga perubahan dapat memberikan dampak secara langsung pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to asset ratio* yang membandingkan liabilitas dengan aset perusahaan terkait. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

H1(a) : Terdapat Perbedaan Debt to Asset Ratio yang Signifikan antara Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73.

2. Perbedaan *Total Asset Turnover* Setelah Implementasi PSAK 73

Berdasarkan teori fundamental, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai suatu perusahaan dan sejauh mana perusahaan menjalankan usahanya

dengan menerapkan aturan-aturan pelaporan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio aktivitas yang menilai efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang (2018) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS memberikan dampak penurunan pada rasio aktivitas yang diproksikan oleh *total asset turnover*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Laksana & Sudrajat (2019) juga mengatakan bahwa terjadi penurunan pada *total asset turnover* setelah implementasi PSAK 73 pada perusahaan penerbangan.

Penerpaan PSAK 73 akan mempengaruhi aset secara langsung dengan meningkatkan nilai aset perusahaan karena adanya aset hak guna. Sehingga perubahan dapat memberikan dampak secara langsung pada kinerja keuangan yang diukur dengan *total asset turnover* yang membandingkan penjualan dengan aset perusahaan terkait. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

H1(b) : Terdapat Perbedaan Total Asset Turnover yang Signifikan antara Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73.

3. Perbedaan *Return on Asset* Setelah Implementasi PSAK 73

Sesuai dengan teori fundamental yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dan sejauh mana suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan menerapkan aturan-aturan pelaporan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri et al. (2019) mengungkapkan bahwa terdapat penurunan pada *return on assets* setelah implementasi PSAK 73. Sejalan dengan penelitian tersebut, Aditya (2021) juga mengatakan bahwa terjadi penurunan

return on asset setelah penerapan PSAK 73 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pada saat suatu perusahaan menerapkan PSAK 73, maka aset akan dipengaruhi secara langsung dengan meningkatkan nilai aset perusahaan karena pengungkapan aset hak guna. Sehingga perubahan dapat memberikan dampak secara langsung pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* yang membandingkan laba bersih dengan aset perusahaan terkait. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

H1(c) : Terdapat Perbedaan Return on Asset yang Signifikan antara Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73.

2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Setelah Penerapan PSAK 73: Sewa

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Reaksi Pasar

Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengonfirmasi peristiwa-peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang telah terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan setelah implementasi PSAK 73 yang diukur dengan *debt to asset ratio* akan memberikan sinyal mengenai sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan setelah implementasi PSAK 73.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan et al. (2019) mengungkapkan bahwa *debt to asset ratio* memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Kemudian sejalan dengan penelitian tersebut, Putro (2019) juga mengungkapkan bahwa *debt to asset ratio* mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor konstruksi.

Penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan dapat mempengaruhi *debt to asset ratio* perusahaan. Nilai *debt to asset ratio* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat memberikan

pengaruh yang negatif bagi reaksi pasar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2(a) : *Debt to Asset Ratio* Setelah Implementasi PSAK 73 Memberikan Pengaruh yang Negatif Terhadap Reaksi Pasar.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Reaksi Pasar

Sesuai dengan teori sinyal, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan dalam mengonfirmasi peristiwa-peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang telah terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan setelah implementasi PSAK 73 yang diukur dengan *total asset turnover* akan memberikan sinyal mengenai sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan setelah implementasi PSAK 73.

Pada penelitian terdahulu terkait reaksi pasar, Mahfudhoh & Asyik (2016) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* yang positif terhadap reaksi pasar. Kemudian sejalan dengan penelitian tersebut, Yulindasari & Raharjo (2017) mengungkapkan bahwa *total asset turnover* memberikan pengaruh yang positif terhadap reaksi pasar.

Perubahan pada aturan pelaporan keuangan atau setelah implementasi PSAK 73 dapat mempengaruhi *total asset turnover* perusahaan. Nilai *total asset turnover* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi reaksi pasar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2(b): *Total Asset Turnover* Setelah Implementasi PSAK 73 Memberikan Pengaruh yang Positif Terhadap Reaksi Pasar.

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Reaksi Pasar

Berdasarkan pada teori sinyal, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan dalam mengonfirmasi peristiwa-peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang telah terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan bagi para investor serta *stakeholder*. Oleh karena itu, kinerja keuangan setelah implementasi PSAK 73 yang diukur dengan *return on asset* akan memberikan sinyal mengenai sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih setelah implementasi PSAK 73.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar & Asyik (2021) mengungkapkan bahwa *return on asset* memberikan dampak yang positif terhadap reaksi pasar. Sejalan dengan penelitian tersebut, Apriyanto et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa *return on asset* akan mempengaruhi *return* saham sebagai alat ukur reaksi pasar secara positif.

Implementasi PSAK 73 pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan. Nilai *return on asset* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi reaksi pasar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2(c) : *Return on Asset* Setelah Implementasi PSAK 73 Memberikan Pengaruh yang Positif Terhadap Reaksi Pasar.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data berupa deskriptif kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka, dengan menjelaskan peristiwa secara fakta. Data kuantitatif penelitian ini diambil dari data sekunder laporan keuagan tahun 2019 dan 2020 perusahan infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di BEI melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan melalui *website* perusahaan terkait.

Pengumpulan serta pengambilan data penelitan ini, dilakukan dengan berdasarkan pada berita, artikel ilmiah, dan buku, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi Dan Sampel

Penelitian mengangkat perusahaan infrastruktur, transportasi, dan logistik sebagai populasi penelitian. Sedangkan untuk sampel, peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menerapkan beberapa kriteria dalam menentukan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, perusahaan yang sesuai untuk diangkat menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 5. *Purposive Sampling* Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	85
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 dan/atau 2020	(8)
Perusahaan yang menerapkan PSAK 73 di tahun 2019	(2)
Perusahaan yang belum menerapkan PSAK 73 di tahun 2020	(14)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel	**60**

Total perusahaan setelah dikurangi *outlier*	**56**

Berdasarkan kriteria pemelihan sampel di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari:

Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
		Sektor Infrastruktur
1.	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk.
3.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk
4.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5.	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
6.	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.
7.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indo
8.	CMNP	PT. Citra Marga Nusapala Persada
9.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
10.	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk.
11	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia
12.	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
13.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur
14.	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
16.	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
17.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
18.	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata
19.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.
20.	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.

21.	KBLV	PT. First Media Tbk.
22.	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk.
23.	LINK	PT. Link Net Tbk.
24.	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.
25.	MPOW	PT. Megapower Makmur Tbk.
26.	OASA	PT. Protech Mitra Perkasa Tbk.
27.	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
28.	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
29.	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
30.	PTPP	PT PP Tbk.
31.	RONY	PT. Aesler Grup Internasional Tbk.
32.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
33.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.
34.	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk.
35.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
36.	TLKM	PT Telekomunasi Indonesia Tbk.
37.	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.
38.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
39.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
40.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.
41.	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk.
Sektor Transportasi dan Logistik		
42.	AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
43.	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
44.	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.
45.	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
46.	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.
47.	DEAL	PT. Dewata Freightinternational Tbk.

48.	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk.
49.	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk.
50.	JAYA	PT. Armada Berjaya Trans Tbk.
51.	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk.
52.	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.
53.	SAPX	PT. Satria Antaran Prima Tbk.
54.	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.
55.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.
56.	TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk.
57.	TMAS	PT. Temas Tbk.
58.	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.
59.	TRUK	PT. Guna Timur Raya Tbk.
60.	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan sampel perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik di atas, beberapa perusahaan terindikasi mengalamai suspense saham oleh BEI karena sedang dalam masa perbaikan kondisi keuangan. Perusahaan tersebut adalah PT Bakrie Telecom yang telah disuspensi sejak 27 Mei 2019, PT AirAsia Indonesia yang telah disuspensi sejak 5 Agustus 2019, PT Garuda Indonesia yang telah disuspensi sejak 21 Juni 2021, dan PT Express Trasindo yang telah disuspensi sahamnya sejak 25 Juni 2018. Sehingga penilaian kinerja keuangan dan reaksi pasar perusahaan-perusahaan tersebut akan membuat data penelitian terdistribusi secara tidak normal dan tidak dapat mengukur pergerakan harga saham dalam menilai reaksi pasar. Oleh karena itu, peneliti mengecualikan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai sampel pada penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan dalam mengukur likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas dari suatu perusahaan (Subramanyam, 2017). Rasio-rasio tersebut diukur dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam penerapannya, PSAK 73 akan mempengaruhi aset dan liabilitas perusahaan secara langsung, sehingga rasio yang dipilih untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio yang terkait langsung dengan aset dan liabilitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan dalam menilai sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan rumus (Subramanyam, 2017):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan pada penelitian ini guna menilai efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan *total asset turnover*, dengan rumus (Munawir, 2015):

$$TAT = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan dalam menilai kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI), dengan rumus (Warren et al., 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Reaksi Pasar

Reaksi pasar secara empiris diuji dengan indikator *abnormal return* pada umumnya (Suganda, 2018). Reaksi pasar dapat dilihat dengan menggunakan *abnormal return,* sehingga nilai *actual* dan *expected return* harus didapatkan terlebih dahulu. Model pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *market adjusted model* dengan menggunakan *return* indeks pasar dalam memprediksi *expected return*-nya (Jogiyanto, 2017). Harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan harga saham pada saat penutupan pada tanggal pengumuman atau *publish* laporan keuangan.

Pada penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar dengan *window* pengamatan untuk reaksi pasar yaitu lima hari sebelum (t-5 sampai dengan t-1) dan lima hari setelah (t+1 sampai dengan t+5) perusahaan menerbitkan laporan keuangan triwulan 4 tahun 2019, yaitu sebelum menerapkan PSAK 73, dan tahun 2020 yang telah menerapkan PSAK 73. *Event window* (jendela peristiwa) atau *event period* (periode peristiwa) tersebut digunakan karena dapat memperlihatkan sinyal yang diberikan dalam jangka pendek dan likuiditas perdagangan saham akibat penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan. Peristiwa pada penelitian ini merupakan peristiwa yang dapat menentukan nilai ekonomis dengan mudah bagi para investor dengan melihat rasio keuangan sebagai alat ukur analisis fundamental atas saham perusahaan, sehingga investor dinilai akan memberikan reaksi dengan cepat. Selain itu, semakin pendek *event period* yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar diharapkan dapat semakin efektif untuk menghindari terdapatnya faktor-faktor pengganggu. Reaksi pasar pada penelitian diukur menggunakan *Average Abnormal Return*. Langkah-lamgkah pengukuran *Average Abnormal Return (AAR)* adalah sebagai berikut (Suganda, 2018):

a. Menentukan *actual return* dalam periode estimasi yang memiliki rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Actual Return*

P_t : Harga Saham *Actual*

P_{t-1} : Harga Saham Sebelumnya

b. Menentukan *expected return* dengan *market-adjusted model* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i : *Expected Return*

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabngan Periode Berjalan

$IHSG_{t-1}$: Periode Sebelumnya

c. Menghitung *Abnormal Return* dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_i$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *Abnomal Return*

$R_{i,t}$: *Actual Return*

R_i : *Expected Return*

d. Menghitung *Average Abnormal Return* dengan rumus:

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum_{i=1}^{n} AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$: *Average Abnomal Return*

$R_{i,t}$: *Actual Return*

n : Jumlah data

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa uji beda rata-rata pada pengujian variabel dependen pertama (kinerja keuangan), Kemudian statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis regresi linear pada pengujian pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar. Pengujian ini dilakukan dengan mengunakan program *Microsoft Excel* dan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).*

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini guna memberikan informasi atau gambaran dari sebuah penelitian terkait nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, serta standar deviasi dari data penelitian, dengan tujuan mempermudah pengamatan (Ghozali, 2016).

3.4.2. Uji Beda Rata-Rata (*Paired Sample t-Test*)

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* termasuk salah satu metode yang dapat digunakan penelitian dalam menguji keefektifan suatu perlakuan/peristiwa yang dapat diukur dari perbedaan rata-rata antara sebelum dengan sesudah perlakuan/peristiwa.

Paired sample t-test dilakukan dalam penelitian ini guna melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara periode sebelum penerapan (2019) dan setelah penerapan (2020) PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan sampel.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Model yang baik adalah yang nilai residualnya terdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov,* dengan ketentuan (Ghozali, 2016):

1. Jika signifikansi > 0,05 maka data terstribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Sebuah model regrrsi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan dalam mendiagnosa adanya *multicolinearity* adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menggunakan rumus sebagai beikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Dengan kriteria:

1. Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji sebual model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila varian normal, maka disebut sebagai homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola tertentu dan terjadi penyebaran, baik dibawah maupun diatas angka 0 (nol) pada sumbu y, maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika homoskedastisitas, atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear. Teknik ini digunakan dalam mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda karena variabel independen yang lebih dari 1 (satu). Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$AAR_{2019} = \alpha + \beta_1(X_1)_{(2019)} + \beta_2(X_2)_{(2019)} + \beta_3(X_3)_{(2019)} + e$$
$$AAR_{2020} = \alpha + \beta_1(X_1)_{(2020)} + \beta_2(X_2)_{(2020)} + \beta_3(X_3)_{(2020)} + e$$

Keterangan:

AAR : *Average Abnormal Return*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

TAT : *Total Asset Turnover*

ROA : *Return on Asset*

α : Koefisien Konstanta

e : *error*

3.4.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji-t atau uji parsial ini dilakukan guna melihat apakah secara statistik, masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak. Uji-t menguji variabel independen satu persatu dengan melihat kriteria (Ghozali, 2016):

1. Jika Prob. (t-statistic) > 0,05, maka h0 ditolak atau tidak terdapat signifikansi.
2. Jika Prob. (t-statistic) < 0,05, maka h0 diterima atau terdapat signifikansi.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan dalam mengukur sejauh mana sebuah model mampu menjelaskan variabel dependennya. Semakin kecil nilai koefisien daterminasi, maka akan semakin terbatas kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependennya. Sementara nilai R^2 yang semakin mendekati nilai 1 (satu), maka variabel independen secara dominan mempengaruhi variabel dependen, atau hamper dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73 serta pengaruhnya terhadap reaksi pasar (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka dapat ditarik kesimpulan antara lain adalah:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan setelah implementasi PSAK 73 pada *debt to asset ratio* tahun 2020 karena peningkatan liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan aset perusahaan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* tahun 2020 karena peningkatan aset yang dapat diimbangi dengan pendapatan perusahan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset* tahun 2020 karena aset mengalami penignkatan sementara laba bersih menurun.
2. Setelah implementasi PSAK 73, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *debt to asset ratio* terhadap reaksi pasar karena peningkatan nilai liabilitas tidak menjadi suatu hambatan bagi perusahaan untuk membayar kewajiban sewanya. Terdapat pengaruh yang signifikan pada *total asset turnover* terhadap reaksi pasar karena pengungkapan nilai aset perusahaan yang sebenarnya, tidak menghasilkan pendapatan yang sesuai. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *return on asset* terhadap reaksi pasar karena *return on asset* dinilai memiliki kelemahan yaitu kecenderungan untuk berfokus pada tujuan jangka pendek.
3. Penerapan PSAK 73 yang mempengaruhi langsung aset, liabilitas, dan beban perusahaan memberikan dampak perubahan signifikan pada *debt to asset ratio* dan *return on asset*, namun kedua rasio tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar. Sementara pendapatan pada *total asset turnover* yang tidak

dipengaruhi langsung oleh PSAK 73 tidak menghasilkan perubahan yang signifikan, namun memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan PSAK tidak menjadi suatu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal. Melainkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatanlah yang dilihat dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sampel yang diuji pada penelitian ini masih terbatas karena hanya meniliti perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Periode penelitian ini hanya mengambil tahun 2019 dan 2020 sebagai periode perbandingan sebelum dan setelah implementasi PSAK 73.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dari masing-masing rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan.
4. Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran kinerja keuangan akibat adanya PSAK 73, tidak mengukur menggunakan faktor lain.
5. Pada penelitian ini hanya menggunakan *average abnormal return* untuk melihat reaksi pasar, tidak menggunakan *proxy* lain.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel penelitian dari perusahaan di sektor lain yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan *proxy* lainnya dari pengukuran kinerja keuangan dan reaksi pasar.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Ahalik. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum Dan Sesudah Adopsi Ifrs Serta Psak 73. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.

Amiriyah, F. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Universitas Widya Dharma*.

Anwar, M., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*.

Apriyanto, A., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Assets Dan Price Book Value Terhadap Stock Return. *Jurnal Manajemen*.

Ardiansyah, M. F., Ketut, S., & Azhar, Z. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr), Price To Book Value (Pbv) Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018. *Universitas Pakuan Bogor*.

Belkaoui, A. R. (2017). *Accounting Theory*. Salemba Empat.

Brigham, & Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2018). *Daftar Saham*. Idx. Https://Www.Idx.Co.Id/Data-Pasar/Data-Saham/Daftar-Saham/

Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earningper Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*.

Edwantiar, G. P. (2016). Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Konvergensi Psak Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hoogervorst, H. (2016, March 22). Shining The Light On Leases. *International Federation Of Accountants*. Https://Www.Ifac.Org/Knowledge-Gateway/Supporting-International-Standards/Discussion/Shining-Light-Leases

Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Uppn Stim Ykpn.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pengesahan De Psak 73: Sewa*. Iai Global. Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Berita-Kegiatan/Detailberita-990-Pengesahan-Draf-Eksposur-De-Psak-73-Sewa

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (Sak)*. Iai Global. Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Keuangan/Sak

Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A. (2021). Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*.

Laksana, M., & Sudrajat. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan Saat Transisi Psak 30 Menjadi Psak 73. *Financial Report And Psak*.

Mahfudhoh, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Perataan Laba Dan Rasio Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Mangantar, A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*.

Media Digital. (2019). *Menakar Signifikansi Penerapan Standar Akuntansi Baru Terhadap Korporasi Indonesia*. Bisnis.Com. Https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20190328/11/905482/Menakar-Signifikansi-Penerapan-Standar-Akuntansi-Baru-Terhadap-Korporasi-Indonesia

Mudzakir, M. N. (2020). Reaksi Pasar Atas Pengumuman, Pengesahan, Dan Penerapan Psak 73: Sewa. *Universitas Gadjah Mada*.

Mudzakir, M. N., & Barokah, Z. (2020). Reaksi Pasar Atas Pengumuman, Pengesahan, Dan Penerapan Psak 73: Sewa. *Universitas Gadjah Mada*.

Munarti, Y. (2020). Analisis Dampak Penerapan Psak 73 Tentang Sewa Pada Kinerja Keuangan Industri Pertambangan. *Stie Yayasan Keluarga*.

Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Nomorissa, T. A., & Lindrawati. (2021). Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jramb*.

Nur, Q. (2020, November 3). Jumlah Sewa Meningkat, Laba Bersih Sarana Menara Nusantara (Towr) Naik 19,5%. *Kontan.Co.Id*. Https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Jumlah-Sewa-Meningkat-Laba-Bersih-Sarana-Menara-Nusantara-Towr-Naik-195

Öztürk, M., & Sercemeli, M. (2016). Impact Of New Standard "Ifrs 16 Leases" On Statement Of Financial Position And Key Ratios: A Case Study On An Airline Company In Turkey. *Business And Economics Research Journal*.

Pane, J. K., Meliyani, Pandia, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Ecobisma*.

Prajanto, A. (2020). *Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Ar-Ruzz Media.

Psak 73. (2017, May 5). Pengesahan Draf Eksposur (De) Psak 73: Sewa. *Ikatan Akuntan Indonesia*. Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Berita-Kegiatan/Detailberita-990-Pengesahan-Draf-Eksposur-De-Psak-73-Sewa

Pulungan, A. B., & Yunita, I. (2015). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pt Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2014. *E-Proceeding Of Management*.

Putro, R. R. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar*.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.

Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Returnsaham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Situmorang, E. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak Berbasis Ifrs Pada Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Financial Jurnal Akuntansi*.

Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Suganda, T. (2018). *Event Study - Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.

Susanti, M., Ardana, I. C., Sufiyati, & Dewi, S. P. (2020). The Impact Of Ifrs 16 (Psak 73) Implementation On Key Financial Ratios: An Evidence From Indonesia. *Advances In Economics, Business And Management Research*.

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Bpfe.

Warren, S, C., & M, J. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.

Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. Pt Elex Media Komputindo.

Wildan, M., Marota, R., & Rusmanah, E. (2019). Pengaruh Return On Investment (Roi), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Universitas Pakuan Bogor*.

Yulindasari, E. P., & Raharjo, I. B. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/1009/1022